

PELATIHAN DAN EDUKASI PENGUATAN KAMPUNG TANGGUH NUSANTARA (KTN) MELALUI SINERGI POLSEK LANDONO DAN WARGA DESA ENDANGA KECAMATAN LANDONO KABUPATEN KONAWA SELATAN

Sulsalman Moita¹, Adrian Tawai², Ambo Wonua Tarimana³, Iwan P.⁴, Ihsan Sarita⁵

^{1,2,4}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo

⁵Fakultas Teknik Universitas Halu Oleo

Email: moitasulsalman@yahoo.co.id, adriantawai@yahoo.com,

ambowonua.nusantara@gmail.com, iwanpatta@gmail.com, ihsansarita@yahoo.co.id

RINGKASAN

Program Kampung Tangguh Nusantara adalah gerakan yang dipelopori oleh institusi Polri untuk menghasilkan berbagai jenis ketangguhan dalam menghadapi pandemi covid-19. Desa Endanga merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan yang menjadi sasaran Program KTN. PKMI ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan perilaku tangguh masyarakat desa, melalui tangguh kesehatan, tangguh ekonomi, tangguh keamanan, tangguh sosial, dan tangguh psikologi; 2) Menguatnya kemitraan dan sinergi institusi Polri dengan masyarakat dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19; 3. Meningkatkan partisipasi masyarakat mendukung gerakan KTN melalui program: protokol kesehatan covid-19, peran dalam satgas penanggulangan covid, solidaritas sosial bagi warga terdampak covid, gotong royong pembersihan lingkungan, serta menjaga keamanan dan ketertiban komunitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka metode yang dilakukan adalah pelatihan dengan memfokuskan pada pendekatan FGD. Pendekatan FGD menekankan pada identifikasi masalah-masalah sosial ekonomi di masa pandemi Covid-19, serta strategi mengatasi masalah dengan pendekatan kampung tangguh melalui sharing pengalaman, peragaan dan simulasi. Hasil Program Kemitraan Masyarakat Internal menunjukkan bahwa: (1).Pelatihan dan Edukasi penguatan Program Tangguh Nusantara, dapat mendorong dan meningkatkan pengetahuan, kapasitas, pengalaman, dan kemampuan teknis warga desa dalam mengatasi problematika sosial ekonomi di masa pandemi covid-19 dengan berbagai realitas ketangguhan; (2) Pelatihan dan Edukasi penguatan Program Tangguh Nusantara, dapat meningkatkan kemitraan dan relasi Polsek Kecamatan melalui peran Babinkamtibmas dan peran serta warga melalui gerakan dan aksi dengan spirit keswadayaan dan kemandirian.

Kata Kunci : Pelatihan, Edukasi, Kampung Tangguh, Partisipasi Masyarakat.

A. Analisis Situasi

Program kampung tangguh nusantara (KTN) merupakan gerakan yang diinisiasi oleh Kepolisian Republik Indonesia. Gerakan ini mulai dicanangkan pada tahun 2019, seiring dengan program Polri, yaitu 1 desa 1 orang polisi yang bertugas sebagai Babinkamtibmas. Gerakan ini lahir sebagai bentuk peran dan fungsi lembaga kepolisian untuk memastikan bahwa tingkat ketangguhan masyarakat, tidak dimulai dari wilayah yang holistik, tetapi dimulai ditingkat akar rumput masyarakat, seperti rukun tetangga, dusun, kampung, dan desa. Gerakan KTN ini, kemudian bertransformasi secara massif, tegas, dan aktif seiring dengan pandemi Covid-19 yang mulai mewabah di Indonesia sejak bulan Maret 2020 hingga saat ini.

Pada tahun 2020, Kepolisian Resort Konawe Selatan, telah membentuk 45 desa Kampung Tangguh Nusantara yang terdistribusi pada 13 Polsek. Salah satu desa kampung tangguh yang menjadi calon lokasi PKMI adalah Kampung Tangguh Desa Endanga Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan.



Gambar 1. Lokasi kampung tangguh Desa Endanga.

KTN Desa Endanga, merupakan satu dari 3 desa di Kecamatan Landono yang ditetapkan sebagai mitra Polsek Landono dalam mengimplementasikan program ini. Sebagai mitra, Polsek Landono menugaskan seorang anggota polisi sebagai Babinkamtibmas untuk bersinergi dengan Pemerintah Desa dan lembaga-lembaga desa guna menjalankan Program KTN berdasarkan nilai-nilai kebersamaan.

KTN adalah bukan program tetapi gerakan. Kampung tangguh mengadopsi cara kerja sistem android dimana semua *software* (ketangguhan) dapat di "install" tanpa harus berbenturan dengan yang lain, mudah di "upgrade", dan akan selalu "update" karena menyesuaikan dengan kondisi setempat (Hanani, 2020). Tujuan dibentuknya KTN adalah: 1) potensi rusuh dan chaos jika pandemi covid-19 terjadi secara berkepanjangan, penyelesaian berbasis kebersamaan dan ketertiban, semakin lambat aksi semakin rugi ekonomi, aparat negara sangat terbatas sehingga perlu menyiapkan antisipasi (Umar, 2020).

Sebagai sebuah gerakan, maka eksistensi KTN menuntut peran serta partisipasi masyarakat. *Positioning* Babinkamtibnas hanya menjadi fasilitator gerakan, selebihnya adalah peran, komitmen, kerjasama, *networking* dan tindakan nyata masyarakat untuk menyukseskan program tersebut.

Pada level gerakan yang bersinggungan langsung dengan upaya meminimalisir pandemi Covid-19, telah banyak upaya yang telah dilaksanakan, seperti: sosialisasi 3 M (menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak/menghindari kerumunan), penyemprotan cairan disinfektan, penggunaan handsanitizier, serta vaksin covid-19. Selanjutnya gerakan KTN, yang berdampak pada kehidupan sosial ekonomi melalui program bantuan sembako, gotong royong pembersihan fasilitas publik, gerakan membatasi mobilitas orang keluar masuk wilayah desa, sosialisasi pelaksanaan acara seremoni secara terbatas, dan sebagainya.

Namun demikian, implementasi gerakan KTN di Desa Endanga belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh tingkat pemahaman sebagian masyarakat akan esensi gerakan yang masih kurang, rendahnya partisipasi warga, kurangnya komitmen kelembagaan, dan praktek-praktek pelanggaran terhadap esensi kampung tangguh masih sering terjadi, seperti kasus miras, perkelahian pemuda, judi, pencurian, dan sebagainya.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka Tim Program Kemitraan Masyarakat Internal LPPM Universitas Halu Oleo, melaksanakan kegiatan dengan tema "*Pelatihan dan Edukasi Penguatan Program Kampung Tangguh Nusantara (KTN) melalui sinergi Polsek*

Landono dan Warga Desa Endanga Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan.

1. Permasalahan Mitra

Wabah Covid-19 tidak hanya berdampak bagi kesehatan masyarakat, akan tetapi berdampak kompleks, seperti aspek ekonomi, sosial, psikologi dan keamanan. Di Desa Endanga dan Polsek Landono sebagai lokasi mitra PKMI, sejumlah indikator masalah yang memerlukan kebijakan, kemitraan, dan kolaborasi melalui penguatan gerakan KTN, antara lain: a. Aspek kesehatan, masyarakat masih minim informasi dan pengetahuan terkait protokol kesehatan covid-19; b. Aspek ekonomi, sebagian masyarakat kehilangan lapangan kerja karena PHK, terhambatnya usaha sektor informal, rendahnya pendapatan masyarakat, tingginya inflasi, dan minimnya pemenuhan kebutuhan pokok; c. Aspek sosial, rendahnya pemenuhan kebutuhan dasar berpotensi menciptakan masalah sosial, seperti kasus pencurian, miras, judi, dan konflik rumah tangga; d. Aspek psikologis, hilangnya lapangan kerja dan berkurangnya pendapatan keluarga, menyebabkan beban mental, emosi, stress, sehingga mempengaruhi kondisi fisik dan psikis anggota keluarga; e. Dari aspek kelembagaan, kemampuan institusi Polri dalam membangun sinergi dan kerjasama dengan warga desa dalam penguatan KTN masih rendah.

Pelatihan dan edukasi Program KTN yang fokus pada upaya menghadapi pandemi covid-19, dapat menjadi solusi selain program yang bersumber dari pemerintah dan stakeholder. Esensi gerakan kampung tangguh seperti: tangguh kesehatan, tangguh ekonomi, tangguh keamanan, dan tangguh sosial, jika diakumulasi secara kolektif dapat mengurangi bahkan menghilangkan dampak covid-19.

Melalui penguatan KTN, maka spirit kebersamaan, jaringan sosial, gotong royong, tolong menolong, dan komitmen kelembagaan akan senantiasa terpatri dalam jiwa warga desa yang telah mendarah daging, semangat dan tindakan mereka yang telah menjadi kebiasaan turun temurun (Moita, dkk: 2021).

2. Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan dalam "Pelatihan dan Edukasi Penguatan Program KTN adalah memberikan pelatihan dan edukasi kepada masyarakat, agar memiliki ketangguhan dan menghadapi pandemi Covid-19.

PKMI dengan tema "Pelatihan dan Edukasi Penguatan Program Kampung Tangguh Nusantara, menghasilkan beberapa manfaat: a. Terbangunnya perilaku ketangguhan masyarakat melalui ketangguhan SDM, ekonomi, keamanan, kesehatan, psikologi, dan sosial; b. Menguatnya jaringan, komitmen, dan relasi kelembagaan antara Polsek kecamatan dengan warga desa dalam menghadapi pandemi Covid-19 melalui program yang berkaitan langsung dalam meminimalisir wabah virus corona; c. Membantu Pemerintah dengan kemampuan anggaran, fasilitas, dan SDM yang terbatas, sehingga penanganan covid-19 merupakan ikhtiar bersama secara kolektif.

B. Metode Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi pada calon lokasi PKMI, ditemukan bahwa Desa Endanga merupakan wilayah yang menjadi mitra Polsek Landono dalam penguatan program KTN. Sebagai wilayah mitra, Desa Endanga memiliki sejumlah kendala dan tantangan melaksanakan program pembangunan, mulai aspek ekonomi, sosial, psikologi, keamanan dan ketertiban masyarakat, hingga masalah kesehatan.

Beberapa metode yang ditawarkan dalam PKMI melalui penguatan Program KTN di Desa Endanga, antara lain: 1. Sosialisasi kegiatan PKMI kepada mitra lokasi (Polsek Landono, Kepala Desa dan perangkatnya, dan organisasi masyarakat; 2. Survei lokasi yang fokus pada pengembangan program kampung tangguh nusantara; 3. Pengumpulan data lapangan terkait dengan pengetahuan, persepsi, dan sikap warga terhadap Program KTN; 4. Pelaksanaan pelatihan dan edukasi melalui pemberian materi oleh tim PKMI bersama Babinkamtibmas, tanya jawab dengan peserta, *Forum Grup Discussion* dan kunjungan lapangan; serta 5. Rekomendasi yang dihasilkan dalam pelatihan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Program Kerja PKMI

Program Kerja PKMI dengan tema "*Pelatihan dan Edukasi Penguatan Program Kampung Tangguh Nusantara*" memfokuskan pada tiga agenda kegiatan yakni: 1. Program yang fokus pada pelatihan mengenai bentuk ketangguhan masyarakat dalam menghadapi pandemi covid-19, seperti: tangguh kesehatan, tangguh ekonomi, tangguh psikologi, tangguh keamanan, dan sebagainya; 2. Kegiatan dalam bentuk FGD yang fokus pada *sharing* informasi, pengetahuan, dan pengalaman dalam mendukung Program KTN seperti: pembentukan Satgas tingkat desa dan komunitas RT, partisipasi warga desa dalam mendukung program, pola kemitraan Pemerintah Desa dan Polsek Landono, implementasi program kerja, partisipasi masyarakat, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program; 3. Program kerja dalam bentuk *problem solving* dalam menghadapi pandemi Covid-19 melalui gagasan, sikap, dan perilaku ketangguhan seperti: pelatihan pemuda tangguh, bantuan sembako bagi warga; alokasi dana desa untuk pengadaan APD, penyiapan Posko Kesehatan, sosialisasi protokol kesehatan; peningkatan kerjasama stakeholder seperti Pemerintah Kecamatan, Puskesmas, dan Polsek; serta mengoptimalkan sikap tolong menolong dan gotong royong warga dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Mengacu pada agenda program di atas, maka PKMI bagi tim pengabdian Universitas Halu Oleo adalah: melakukan Pelatihan dan Edukasi Penguatan Program Tangguh Nusantara, dengan fokus pada tiga indikator: 1. Materi terkait visi dan misi, tujuan, sasaran Program KTN, serta strategi institusi Polri dan peran Perguruan Tinggi dalam mendorong ketangguhan; 2. Materi tentang pemahaman dan perilaku ketangguhan masyarakat dalam menghadapi pandemi covid-19, seperti: tangguh dalam menjaga kebersihan lingkungan, menjalankan protokol kesehatan 3M, mengatur konsumsi keluarga, menjaga keharmonisan keluarga, berwirausaha dan menciptakan peluang ekonomi baru, dan mengawal pendidikan anak yang belajar secara daring; dan 3. Materi pelatihan membangun solidaritas, kerjasama, dan

partisipasi warga yang disinergikan dengan peran stakeholder dan pemerintah, melalui gerakan penggunaan masker, penyemprotan cairan disinfektan, bantuan warga terdampak Covid-19, tidak menyelenggarakan acara yang berpotensi penularan virus secara masif, dan program lainnya.

Refleksi dari tiga indikator pelatihan tersebut, diimplementasikan dengan pemberian materi oleh narasumber yang memiliki kompetensi dan kapasitas sehingga implikasi dari pelatihan tersebut, berimplikasi pada munculnya strategi menghadapi dan menanggulangi wabah virus corona melalui Program KTN.

2. Pelaksanaan PKMI

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat Internal mengacu pada program kerja yang telah dirumuskan berdasarkan kontrak dengan LPPM Universitas Halu Oleo. Sejumlah tahapan yang telah dilakukan oleh tim PKMI antara lain:

- Koordinasi dan Sosialisasi Program Kemitraan Masyarakat Internal

Sosialisasi dilakukan pada mitra program dan kelompok sasaran, dengan terlebih dahulu berkoordinasi dengan Kepala Desa Endanga pada tanggal 8 September 2021. Hasil pertemuan selain membahas tujuan PKMI sebagai salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi, tim juga memperoleh gambaran tentang data penderita virus corona, status OTG dan ODP yang terjadi selama 1,5 tahun terakhir; data program penanggulangan Covid-19; data jenis bantuan yang telah dialokasikan untuk warga yang terdampak, alokasi dana desa untuk bantuan sosial tunai, dan informasi pelaksanaan Program KTN. Tim PKMI juga melakukan survai terkait kondisi rumah tangga warga yang pernah terdampak covid-19 dan survei fasilitas dan posko penanganan Covid tingkat desa. Selanjutnya tim PKMI bersama Kepala Desa menyepakati waktu pelatihan pada tanggal 28 September 2021.



Gambar 2. Koordinasi dengan Kepala Desa Endanga

Koordinasi selanjutnya, dilaksanakan di Polsek Landono pada tanggal 16 September 2021 yang diterima oleh Wakapolsek Landono dan Babinkamtibmas Desa Endanga. Dari pertemuan tersebut, tim PKMI menerima informasi pelaksanaan Program KTN selama dua tahun terakhir; visi dan misi, tujuan, sasaran dan target Program, tantangan dan kendala yang dihadapi terutama minimnya alokasi anggaran, dukungan Pemerintah Desa dan masyarakat dalam mendukung program ini, dan data perkembangan penderita covid di wilayah binaan.



Gambar 3. Koordinasi dengan Polsek Landono

- Penyediaan Sarana Program

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan dan edukasi, antara lain: penyiapan angket, materi, modul, gambar, alat peraga yang disampaikan pada sesi pelatihan. Sarana lain yang disiapkan adalah *in-focus*, *soundsystem*, kursi, meja, penataan ruang, foto copy materi, konsumsi saat pelatihan, dan dokumentasi kegiatan. Tim pengabdian juga menyiapkan fasilitas khusus pelatihan di masa pandemi Covid-19 antara lain: masker dan handsanitizer yang digunakan sebelum pelatihan dimulai.

Guna memaksimalkan proses pelatihan, tim PKMI juga meminta kepada peserta, guna menyiapkan data terkait dengan jenis program dan bantuan yang diperoleh selama pandemi Covid-19, serta data terkait pemahaman, dan partisipasi dalam mendukung program kampung tangguh nusantara.

- Pengumpulan Data

Sebelum melakukan pelatihan dan edukasi, tim PKMI dengan memaksimalkan peran dua orang mahasiswa dalam pengumpulan data dengan mendistribusikan angket yang dijawab secara terbuka. Substansi angket terkait dengan: 1. Pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan atas virus corona; 2. Sikap dan perilaku dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19; 3. Fasilitas yang digunakan dalam menerapkan protokol kesehatan; 4. Partisipasi warga dalam pemberantasan Covid-19; 5. Jenis-jenis program dan bantuan yang pernah diterima selama pandemi; 6. Partisipasi mengikuti vaksin Sinovac; 7. Problematika sosial ekonomi yang dialami selama pandemi; serta 8. Pengetahuan dan sikap terhadap Program KTN.



Gambar 4: Pengumpulan Data (angket)

- Implementasi Program

Implementasi PKMI, diawali dengan penyampaian undangan kepada para peserta, yang terdiri dari: Kepala Desa, para perangkat Desa, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, anggota karang taruna, kader posyandu, anggota PKK, dan warga desa. Puncak kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 28 September 2021, dengan tempat di Aula Balai Pertemuan Desa Endanga.

Kegiatan dengan tema "Pelatihan dan Edukasi Penguatan Program Kampung Tangguh Nusantara" dihadiri oleh 25 orang peserta, dan dibuka oleh Kepala Desa Endanga (Basran L, S.Si) dan turut memberikan sambutan Ketua Tim PKMI (Dr. H. Sulsalman Moita, S.Sos, M.Si).

Sesi selanjutnya adalah pemberian materi Pelatihan dan Edukasi Program KTN, dengan nara sumber:

1. I Gusti Putu Sudarna (Babinkamtibmas Polsek Landono): "Fungsi, Program, dan Kebijakan Institusi Polri dalam Pelaksanaan Program Kampung Tangguh Nusantara"
2. Basran, L. S.Si (Kepala Desa Endanga): "Program Pemerintah Desa Endanga dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Mendukung Program Kampung Tangguh Nusantara"

3. Dr. H. Sulsalman Moita, S.Sos, M.Si (Ketua TIM/ Dosen FISIP UHO): Eksistensi Tridharma Perguruan Tinggi dalam Mendukung Program Kampung Tangguh Nusantara dan Pemberantasan Covid-19.

4. Iwan Pata, S.Sos, M.Si (anggota TIM/ Dosen FISIP UHO): "Penguatan Program Kampung Tangguh Nusantara Berbasis Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat"

Pelatihan yang dilaksanakan selama kurang lebih 6 jam mendapat apresiasi dan respon positif dari peserta. Hal ini dapat dilihat pada banyaknya pertanyaan peserta terkait dengan pemahaman atas kebijakan dan implementasi Program KTN dalam menghadapi pandemi Covid-19. Beberapa pertanyaan peserta antara lain:

- Pertanyaan dan respon (I Nyoman Murtara: Sekretaris Desa) tentang visi dan misi Program KTN yang sangat baik, namun program ini dianggap belum efektif, karena belum nampak program yang dapat memberikan solusi atas permasalahan masyarakat, seperti adanya warga Desa korban PHK, kurangnya sosialisasi tentang visi dan misi Program KTN, masih minimnya bantuan warga yang terdampak. Selanjutnya, ia juga mengharapkan kepada Tim PKMI bahwa kegiatan ini cukup bermanfaat bagi warga dalam memperoleh informasi yang benar tentang virus corona, karena sebagian warga belum percaya bahwa virus ini benar-benar ada. Atas pertanyaan itu, maka jawaban Babinkamtibmas adalah: tugas Polri dalam Program KTN adalah hanya menjadi inisiator. Warga desa sendiri secara *botton up* berpartisipasi, bekerjasama, dan bergotong royong menciptakan rasa aman dan tangguh dengan menciptakan simpul-simpul ketangguhan, mulai dari tingkat personal, keluarga, RT/RW, hingga komunitas desa.

Tim PKMI, selanjutnya mengapresiasi harapan warga Desa Endanga tentang peran Universitas Halu Oleo dalam kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kampus sebagai agen pembaharu, tidak hanya melaksanakan proses pembelajaran, tetapi bagaimana menerapkan teori melalui kegiatan-kegiatan kemitraan masyarakat. Aspek lain, adalah temuan tim PKMI pada saat mengumpulkan data primer terkait rendahnya tingkat pemahaman dan keyakinan warga desa tentang

Virus Corona. Atas dasar itu tim PKMI, menyatakan bahwa Covid-19 benar-benar ada, dimana ketua Tim menjelaskan pengalamannya terpapar covid-19 dengan menunjukkan bukti-bukti dokumentasi baik pada saat perawatan di rumah sakit Covid maupun pada saat pasca pemulihan.

- Pertanyaan dan saran (Lauto: tokoh masyarakat), yang sangat mengapresiasi kehadiran tim pengabdian UHO dalam memberikan pelatihan dan edukasi. Ia menyarankan kepada Pemerintah Desa untuk semakin waspada dan memperketat hadirnya pendatang baru, jangan sampai membawa virus corona; ia juga menyarankan untuk semakin mengaktifkan kegiatan bakti sosial dan gotong royong dalam aktivitas pembersihan lingkungan, rumah ibadah, kantor desa, posyandu, dan drainase karena manfaatnya bisa mengurangi potensi munculnya penyakit di lingkungan masyarakat. Ia juga mempertanyakan, mengapa saat ini hubungan sosial warga semakin renggang bahkan mengarah ke individualisme.

Atas pertanyaan dan saran tersebut, maka tim PKMI sangat mengapresiasi komitmen tokoh adat untuk mempertahankan kebiasaan nenek moyang melalui relasi sosial (bersatu, berkumpul, dan bermufakat) termasuk menjadi wahana pengendalian sosial terjadinya pelanggaran norma. Menurut tim PKMI, semangat gotong royong dan tolong menolong harus tetap dikedepankan dalam menghadapi pandemi Covid-19, misalnya memberi bantuan kepada kerabat korban PHK; sosialisasi kepada warga agar tidak menghindari kontak korban Covid-19 pasca sembuh.

- Pertanyaan (Iin Purwanti: Anggota PKK)) tentang bagaimana menciptakan ketangguhan ekonomi terutama mendorong peran ibu rumah tangga yang terdampak Covid-9?

Atas pertanyaan tersebut, jawaban tim bahwa anggota keluarga harus sabar menghadapi cobaan ini, kemudian sikap optimisme bahwa pandemi ini akan cepat berakhir sambil memperkuat komitmen keluarga untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat, seperti memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam sayur,

mengurangi pengeluaran berbasis keinginan, membatasi konsumsi dengan budaya hemat; serta menjaga solidaritas dan kerjasama antarwarga di masa pandemi.

- Pertanyaan (Alimuddin: anggota karang taruna), tentang cara menciptakan ketangguhan di bidang keamanan, karena akhir-akhir ini banyak terjadi pelanggaran hukum seperti: pencurian, konsumsi miras, dan judi. Ia juga mengharapkan optimalisasi peran Babinkamtibmas dalam menciptakan keamanan.

Atas pernyataan tersebut, Babinkamtibmas menjawab bahwa peran insitusi Polri masih sangat terbatas karena masih kurangnya personel polisi untuk mengawasi sejumlah desa binaan; oleh karena itu ia berharap tugas polisi dibantu oleh warga dengan memaksimalkan pengamanan swakarsa melalui peran pertahanan sipil.



Gambar 5: Penyampaian Materi oleh Tim PKMI dan Babinkamtibmas

Selain tantangan dan hambatan, apresiasi positif peserta juga nampak dari beberapa argumentasi dan rekomendasi dalam forum FGD, seperti:

- Pelatihan dan edukasi Penguatan Program Kampung Tangguh Nusantara, menjadi wahana tukar menukar informasi dan pengalaman peserta dan narasumber: seperti: strategi menghadapi pandemi covid-19; pembentukan Satgas Covid tingkat desa; penyiapan posko kesehatan; mayoritas peserta yang paham tentang esensi Program KTN, optimisme warga desa bahwa Program KTN jika dimaksimalkan dapat

memberi solusi atas berbagai dampak covid-19, partisipasi masyarakat dalam mendukung Program KTN melalui spirit tolong menolong, gotong royong, solidaritas sosial, dan kesetiakwanan sosial.

- Materi pelatihan oleh narasumber mendekatkan peserta dengan kebiasaan, sikap, dan tindakan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Tim PKMI banyak menunjukkan gambar-gambar tentang bahaya virus corona, cara penyebaran virus, dampak virus, dan strategi menghadapi virus dengan pembagian masker, praktek cuci tangan, penggunaan handtaniziter, dan sebagainya.
- Secara khusus materi pelatihan yang disampaikan Babinkantibmas, menarasikan fakta-fakta keberhasilan berbagai potret kampung tangguh nusantara di berbagai daerah Indonesia, misalnya KTN narkoba, KTN bebas covid-19, KTN pemuda wirausaha, KTN pemuda peduli warga miskin, KTN pendidikan untuk siswa tidak mampu, dan sebagainya.



Gambar 6: Para peserta FGD

3. Monitoring dan Evaluasi

Langkah selanjutnya setelah implementasi program adalah monitoring dan evaluasi. Variabel untuk monev parameteranya adalah pada sesi pelaksanaan pelatihan, yakni sejauh mana kemampuan peserta dalam forum FGD memahami esensi Program

KTN melalui: tangguh kesehatan, tangguh ekonomi, tangguh psikologi, tangguh sosial, tangguh keamanan, dan sebagainya. Kemampuan ketangguhan dalam berbagai segi disinergikan dengan partisipasi masyarakat melalui kemampuan membangun jaringan, gotong royong, solidaritas sosial, dan penguatan dukungan institusi desa baik dalam program, kebijakan maupun penganggaran yang bersumber dari dana desa serta sumber-sumber lainnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Program Kemitraan Masyarakat Internal (PKMI) disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelatihan dan edukasi penguatan Program Kampung Tangguh Nusantara melalui sinergi Polsek Landono dan masyarakat Desa Endanga, diharapkan dapat mengeliminir masalah-masalah sosial ekonomi dan meningkatkan ketangguhan masyarakat di masa pandemi covid-19, melalui: tangguh kesehatan, tangguh ekonomi, tangguh keamanan, tangguh sosial, dan tangguh psikologi.
2. Pelatihan dan edukasi penguatan Program KTN, mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menghadapi pandemi covid-19 melalui kegiatan: kepatuhan protokol kesehatan covid, gotong royong pembersihan lingkungan, solidaritas sosial membantu warga terdampak covid, gerakan bersama pengamanan kampung, dan sebagainya.

Pelaksanaan *forum group discussion* menjadi wahana tukar menukar informasi dan pengalaman stakeholder dalam mendukung Program KTN sehingga dapat menambah informasi, pengalaman, dan kemampuan teknis warga dalam menghadapi pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Bourdieu, P. 1986. The Form of Capital. In J. Richardson (Ed). Handbook of Theory and Research for Sociology Education. New York: Greenwood Press.
- Hanani, Nuhfli dkk. 2020. Pedoman Pengoperasian Kampung Tangguh, Langkah Sistemik Melawan Covid-19. Universitas Brawijaya: Satgas Covid-19.
- Moita, Sulsalman dkk. Pelatihan Pemanfaatan Modal Sosial (Social Capital) dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kelurahan Tongauna dan Kelurahan Mekar Sari Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe. Jurnal Abdi Insani, Vol 8 No 1, April 2021.
- Umar, Hendri. 2020. Kampung Tangguh Menangkal Covid-19 (satu jiwa). Malang: Polres Malang.